

FAKTOR PSIKOLOGIK SEBAGAI PENYEBAB GANGGUAN JIWA

(Telaah Pustaka)

Oleh

SS. Heni Sunaryanti*)

*) *Dosen Tetap Akademi Keperawatan Mamba'ul 'Ulum Surakarta***ABSTRAK**

Berbagai pengalaman frustrasi, kegagalan dan keberhasilan yang dialami akan mewarnai sikap, kebiasaan dan sifatnya dikemudian hari. Hidup seorang manusia dapat dibagi atas 7 masa dan pada keadaan tertentu dapat mendukung terjadinya gangguan jiwa.

A. Masa bayi

Yang dimaksud masa bayi adalah menjelang usia 2 th - 3 th. , dasar perkembangan yang dibentuk pada masa tersebut adalah sosialisasi dan pada masa ini timbul dua masalah yang penting yaitu :

1. Cara mengasuh bayi

Cinta dan kasih sayang ibu akan memberikan rasa hangat/ aman bagi bayi dan dikemudian hari menyebabkan kepribadian yang hangat, terbuka dan bersahabat. Sebaliknya, sikap ibu yang dingin acuh tak acuh bahkan menolak dikemudian hari akan berkembang kepribadian yang bersifat menolak dan menentang terhadap lingkungan.

2. Cara memberi makan

Sebaiknya dilakukan dengan tenang, hangat yang akan memberi rasa aman dan dilindungi, sebaliknya, pemberian yang kaku, keras dan tergesa-gesa akan menimbulkan rasa cemas dan tekanan.

B. Masa anak pra sekolah (antara 2 sampai 7 tahun)

Pada usia ini sosialisasi mulai dijalankan dan telah tumbuh disiplin dan otoritas. Hal-hal yang penting pada saat ini adalah

1. Hubungan orang tua - anak

Penolakan orang tua pada masa ini, yang mendalam atau ringan, akan menimbulkan rasa tidak aman dan ia akan mengembangkan cara penyesuaian yang salah, dia mungkin menurut, menarik diri atau malah menentang dan memberontak.

2. Perlindungan yang berlebihan

Menunjukkan anak atau memaksakan kehendak/ mengatur dalam segala hal, mengakibatkan kepribadian si anak tidak berkembang secara wajar waktu dewasa, memiliki kepribadian yang mantap, cenderung mementingkan diri sendiri dan akibatnya kurang berhasil sebagai orang tua.

3. Perkawinan tak harmonis dan kehancuran rumah tangga

Anak tidak mendapat kasih sayang. Tidak dapat menghayati disiplin tak ada panutan, pertengkaran dan keributan membingungkan dan menimbulkan rasa cemas serta rasa tidak aman. hal-hal ini merupakan dasar yang kuat untuk timbulnya tuntutan tingkah laku dan gangguan kepribadian pada anak dikemudian hari.

4. Otoritas dan Disiplin

Disiplin diberikan sesuai dengan kemampuan dan tingkat kematangan anak, diberikan dengan cara yang baik, tegas dan konsisten, sehingga

anak menerima sebagai hal yang wajar. Disiplin yang diluar kemampuan si anak, dipaksakan, dengan cara yang keras dan kaku, menyebabkan anak akan melawan memberontak atau menuntut berlebihan. Sebaliknya disiplin yang tidak tegas secara mental, latihan yang keras, akan menyebabkan rasa cemas, rasa tidak aman dan kemudian hari mungkin menjadi nakal, keras kepala dan selalu ingin kesempurnaan (perfeksionis).

5. Perkembangan seksual

Pendekatan yang sehat, kesediaan untuk memberi jawaban secara jelas, terus terang, wajar dan objektif terhadap masalah seksual pada anak akan mengembangkan sikap yang positif. Reaksi orang tua yang menyebabkan anak menganggap sek adalah tabu, menjijikan, memalukan dan sebagainya akan merupakan awal kesulitan seksual dikemudian hari.

6. Agresi dan cara permusuhan

Merupakan hal yang wajar seorang anak akan mengembangkan pola-pola yang berguna. Pengawasan yang berlebihan, menyebabkan anak akan mengekang, sehingga timbul tingkah laku yang mengganggu. Agresi dan permusuhan yang diterima anak akan menyebabkan sikap defens dan mau menag sendiri. Sedangkan sikap yang longgar akan menyebabkan anak menjadi nakal dan terbiasa dengan perbuatan-perbuatan yang mengganggu ketertiban.

7. Hubungan kakak-adik

Persaingan yang sehat antara adik – kakak merupakan hal yang wajar dan menjadi dasar untuk tumbuh dan berkembang secara baik. Persaingan yang tidak sehat dan berlebihan (pilih kasih, menghukun tanpa meneliti, prasangka, kompensasi berlebihan dan sebagainya) akan merupakan

dasar terbentuknya sifat –sifat yang merugikan. orang tua harus besikap dan menjadi penengah bagi anak-abaknya. Jangan menjadi pendorong timbulnya persaingan tidak sehat ini.

8. Kekecewaan dan pengalaman yang menyakitkan.

Kematian, kecelakaan, sakit berat, penceraian, perpindahan yang mendadak, kekecewaan yang berlarut-larut dan sebagainya akan mempengaruhi perkembangan kepribadian, tapi juga tergantung pada keadaan sekitarnya (orang, lingkungan atau suasana saat itu) apakah mendukung atau mendorong dan juga tergantung pada pengalamannya dalam menghadapi masalah tersebut.

C. Masa Anak sekolah

Masa ini ditandai oleh pertumbuhan jasmaniah dan intelektual yang pesat. Pada masa ini, anak mulai memperluas lingkungan pergaulannya. Keluar dari batas-batas keluarga.

Masalah-masalah penting yang timbul

:

1. Perkembangan jasmani

Kekurangan atau cacat jasmaniah dapat menimbulkan gangguan penyesuaian diri. Dalam hal ini sikap lingkungan sangat berpengaruh, anak mungkin menjadi rendah diri atau sebaliknya melakukan kompensasi yang positif atau kompensasi negatif.

2. Penyesuaian diri di sekolah dan sosialisasi

Sekolah adalah tempat yang baik untuk seorang anak mengembangkan kemampuan bergaul dan memperluas sosialisasi, menguji kemampuan, dituntut prestasi, mengekang atau memaksakan kehendaknya meskipun tak disukai oleh si anak.

D. Masa Remaja

Secara jasmaniah, pada masa ini terjadi perubahan-perubahan yang penting

yaitu timbulnya tanda-tanda sekunder (ciri-ciri diri kewanitaian atau kelaki-lakian) Sedang secara kejiwaan, pada masa ini terjadi pergolakan pergolakan yang hebat. pada masa ini, seorang remaja mulai dewasa mencoba kemampuannya, disuatu pihak ia merasa sudah dewasa (hak-hak seperti orang dewasa), sedang dilain pihak belum sanggup dan belum ingin menerima tanggung jawab atas semua perbuatannya.

Egosentrik bersifat menentang terhadap otoritas, senang berkelompok, idealis adalah sifat-sifat yang sering terlihat. Suatu lingkungan yang baik dan penuh pengertian akan sangat membantu proses kematangan kepribadian di usia remaja.

E. Masa Dewasa muda

Seorang yang melalui masa-masa sebelumnya dengan aman dan bahagia akan cukup memiliki kesanggupan dan kepercayaan diri dan umumnya ia akan berhasil mengatasi kesulitan-kesulitan pada masa ini. Sebaliknya yang mengalami banyak gangguan pada masa sebelumnya, bila mengalami masalah pada masa ini mungkin akan mengalami gangguan-gangguan jiwa.

Masalah-masalah yang penting pada masa ini adalah :

1. Hubungan dengan lawan jenis
Masa ini dimulai dari masa pacaran, menikah dan menjadi orang tua beberapa faktor yang mungkin menyulitkan suatu perkawinan :
2. Perasaan takut dan bersalah mengenai perkawinan dan kehamilan
3. Perasaan takut untuk berperan sebagai orang tua ketidak sanggupuan mempunyai anak
4. Perbedaan harapan akan berperan masing-masing (tak ada penyesuaian baru dalam tingkah laku / berpikir)
5. Masalah-masalah keuangan
6. Gangguan-gangguan dari keluarga
7. Pemilihan dan penyesuaian pekerjaan

Pekerjaan sebaiknya dipilih berdasar bakat dan minat sendiri pemilihan yang semata-mata dipaksa/ disuruh / kompensasi atau karena "kesempatan dan kemudahan" sering mempermudah gangguan penyesuaian dalam pekerjaan. Gangguan berupa rasa malas, sering bolos, timbul bermacam keluhan jasmani (sering sakit) sering mengalami kecelakaan dalam pekerjaan dan terlihat ketegangan-ketegangan dalam keluarga karena jadi pemarah dan mudah tersinggung.

F. Masa dewasa tua

Sebagai patokan masa ini dicapai kalau status pekerjaan dan sosial seseorang sudah mantap.

Masalah-masalah yang mungkin timbul :

1. Menurunnya keadaan jasmaniah
2. Perubahan susunan keluarga (berumah tangga, bekerja) maka orang tua sering kesepian
3. Terbatasnya kemungkinan perubahan-perubahan yang baru dalam bidang pekerjaan atau perbaikan kesalahan yang lalu.
4. Penurunan fungsi seksual dan reproduksi, Sebagian orang berpendapat perubahan ini sebagai masalah ringan seperti rendah diri, pesimis. Keluhan psikomatik sampai berat seperti murung, kesedihan yang mendalam disertai kegelisahan hebat dan mungkin usaha bunuh diri.

G. Masa Tua

Ada dua hal yang penting yang perlu diperhatikan pada masa ini berkurangnya daya tanggap, daya ingat, berkurangnya daya belajar, kemampuan jasmaniah dan kemampuan sosial ekonomi menimbulkan rasa cemas dan rasa tidak aman serta sering mengakibatkan kesalahan pahaman orang tua terhadap orang dilingkungannya. Perasaan terasing karena kehilangan teman sebaya

keterbatasan gerak dapat menimbulkan kesulitan emosional yang cukup hebat.

Daftar Rujukan

Achir Yani S.Hamid, 2008, *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Jiwa*, EGC: Jakarta.

Ambarwati F.R, Nasution N, 2012, *Buku Pinter Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*, Cakrawala Ilmu: Yogyakarta.

Azizah,L.M, 2011, *Keperawatan Jiwa (Aplikasi Praktik Klinik)*,Graha Ilmu: Yogyakarta.

Kusumawati F, Hartono Y,2011, *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*, Salemba Medika: Jakarta.

Purwaningsih W, Karlina I,2009, *Asuhan Keperawatan Jiwa Dilengkapi Terapi Modalitas Dan Standart Operating Procedure (SOP)*,Nuha Medika Press: Yogyakarta.

Riyadi S, Purwanto T, 2009, *Asuhan Keperawatan Jiwa*, Graha Ilmu: Yogyakarta.